



### Berdirinya Negara di atas Negara: Sejarah Perampasan Tanah Palestina oleh Israel yang Membawa pada Pelanggaran Hak Asasi Manusia

Ayla Zhafira

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Indragiri  
aylanana1144@gmail.com

---

#### Abstract

*Human Rights are given to all humans born in the world because they are human, not because positive law that applies. It is prohibited for anyone to violate human rights either intentionally or unintentionally, then there will be penalties that apply to every violation committed by both serious and minor customers. This provision also applies to anyone whose human rights have been violated as a result of the bloody conflict between Palestine and Israel. Israel's human rights violations against Palestinians are violations of other people's rights, especially the right to a decent and safe life. This conflict has been going on for a long time and there is no resolution yet. The longer the time spent, the greater the human rights that Palestinians are fighting for. For this reason, I carried out a historical analysis by collecting existing and relevant data and then reviewing it again. The aim of this research is to study the conflict between Palestine and Israel which resulted in human rights violations against Palestinians. Based on analysis, Israel and Palestine have long been at odds, and Israeli attacks have damaged and destroyed many homes and places of worship. Israel is believed to have committed many serious human rights violations against Palestine and this has been going on for a long time and is still happening today.*

---

#### Kata Kunci:

Pelanggaran HAM  
Konflik Palestina dan Israel  
Penyerangan

#### Abstrak

Hak Asasi Manusia diberikan kepada semua manusia yang lahir di dunia karena ia adalah manusia, bukan karena suatu hukum positif yang berlaku. Dilarang bagi siapa pun untuk melakukan pelanggaran HAM baik sengaja maupun tidak disengaja, maka akan ada hukuman yang berlaku untuk setiap pelanggaran yang dilakukan baik itu pelanggaran berat maupun ringan sekalipun. Ketentuan ini juga berlaku bagi siapa saja yang hak asasinya telah dilanggar akibat dari konflik berdarah antara Palestina dan Israel. Pelanggaran HAM yang dilakukan Israel terhadap warga Palestina merupakan pelanggaran terhadap hak orang lain, khususnya hak hidup layak dan aman. Konflik ini sudah berlangsung lama dan belum ada penyelesaiannya. Semakin lama waktu yang dihabiskan maka semakin besar pula hak asasi yang diperjuangkan oleh warga Palestina. Untuk itu saya melakukan sebuah analisis historis dengan cara mengumpulkan data-data yang ada dan relevan kemudian mengkajinya kembali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari konflik antara Palestina dan Israel yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran HAM terhadap warga Palestina. Berdasarkan analisis, Israel dan Palestina telah lama berselisih, dan serangan Israel telah merusak dan menghancurkan banyak rumah dan tempat ibadah. Israel diyakini telah melakukan banyak pelanggaran HAM berat terhadap Palestina dan hal ini berlangsung lama dan masih terjadi hingga sekarang.

**Corresponding Author:**

Ayla Zhafirah  
Fakultas Teknik & Ilmu Komputer  
Program Studi Sistem Informasi  
Universitas Islam Indragiri  
aylanana1144@gmail.com

**1. PENDAHULUAN**

Baru-baru ini konflik perang yang terjadi di antara negara Palestina dan Israel mulai kembali memanas karena terjadinya serangan mendadak dari Hamas (*Harakat Al-Muqawwamatul Islamiyah*) yang meluncurkan ribuan rudal pada Sabtu, 7 Oktober 2023 dari Gaza menuju Selatan Israel, ini mendorong Israel untuk mendeklarasikan perang (Kumparan 2023). Deklarasi ini diartikan bahwa militer Israel telah diberikan izin untuk menggunakan kekuatan yang signifikan untuk menggempur pertahanan Hamas di Gaza. Akibat dari serangan dari kedua pihak hingga Kamis, 2 November 2023, total jumlah korban kedua belah pihak mencapai 41.234 orang. Dari jumlah itu, sebanyak 25,7 persen, 10.593 jiwa, merupakan korban tewas dan 30.541 orang, 74,3 persen, adalah korban luka-luka. Jelas sekali, perang tersebut mempunyai dampak yang lebih besar terhadap Palestina dibandingkan Israel. Hal ini terlihat dari tidak seimbangannya proporsi korban tewas dan luka-luka yang diantara kedua pihak. Setidaknya 86,8 persen korban tewas dan 82,2 persen korban luka-luka adalah warga Palestina. Dengan kata lain, rasio korban antara warga Palestina dan Israel adalah enam banding satu (6:1) untuk korban tewas dan empat banding satu (4:1) untuk korban luka. Setiap harinya, setidaknya ada 336 korban jiwa dan 849 korban luka-luka di pihak Palestina. Di pihak Israel, jumlah rata-rata korban harian adalah 52 kematian dan 202 luka-luka. Jika dilihat mendalam, jumlah korban di pihak Israel yang tertinggi terdapat dalam dua minggu pertama perang dan tetap stabil sejak hari ke-17 penyerangan. Sebaliknya, korban jiwa di pihak Palestina selalu relatif tinggi. Hari terburuk dalam bagi Palestina terjadi pada 24-25 Oktober 2023, ketika 1.460 warga Gaza tewas hanya dalam waktu 48 jam (Yulius Brahmantya Priambada 2023). Angka ini menyumbang 17,1 persen dari seluruh kematian warga Palestina di Gaza. Karena masing-masing pihak yakin mereka mempunyai legitimasi untuk terus melancarkan serangan, perang pun semakin sengit. Keamanan 2,3 juta warga sipil Gaza semakin terancam.

Banyak Masyarakat dunia yang telah meyakini secara pasti jika Israel telah melakukan kejahatan perang terhadap Palestina dengan banyaknya pelanggaran aturan perang mereka abaikan. Dimulai dari militer Israel yang tampak dengan sengaja membunuh warga sipil tak bersalah terutama wanita dan anak-anak dengan serangan udara yang diluncurkan berkali-kali bahkan mereka sampai merusak fasilitas umum warga sipil seperti rumah sakit, universitas, sekolah dan tempat ibadah, juga kamp pengungsian warga Gaza hingga membombardir hampir semua tempat di jalur Gaza, dan baru-baru ini diketahui jika Israel mulai menyerang dan merusak ambulans-ambulans yang membawa warga sipil yang terluka didalamnya. Serangan ini terus berlanjut, hal ini diperparah dengan Israel yang memblokir akses air, makanan, bahan bakar, dan obat-obatan serta listrik yang jelas menyulitkan warga Gaza agar tetap dapat terkoneksi dengan dunia luar. Namun, sudah sedari dulu Israel telah melakukan kejahatan perang dan tindakan genosida sejak mereka menyerang dan mengusir paksa warga Palestina dari tanah mereka sendiri pada tahun 1948 saat terjadinya peristiwa Nakba yang mengakibatkan 750.000 warga Palestina terisir dari wilayahnya sendiri, dan dengan itu kepemilikan tanah Yahudi bertambah menjadi 78 persen dari yang sebelumnya hanya senilai 55 persen setelah diberlakukannya pembagian wilayah oleh PBB. (Narasi Newsroom 2023)

Sebagian besar negara-negara di berbagai belahan dunia mengecam tindakan penyerang Israel terhadap Palestina terutama negara-negara yang sebagian besar penduduknya beragama Islam seperti Indonesia. Dalam konferensi pers tanggal 30 Oktober 2023, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, menyatakan dengan tegas mengutuk keras serangan acak terhadap warga sipil dan fasilitas sipil di Gaza (Serketariat Kabinet Republik Indonesia 2023). Namun tidak sedikit pula masyarakat dunia yang mengatakan jika Hamas adalah organisasi teroris. Ada banyak kubu yang terbentuk dari konflik ini tetapi hal yang pasti adalah peristiwa Palestina dan Israel sudah bukan lagi mengenai masalah antara suatu agama tetapi sudah berkaitan erat dengan kemanusiaan. Ramai sekali masyarakat yang meminta untuk diberlakukannya gencatan senjata namun sampai hari ini belum ada pernyataan resmi oleh PBB terkait keberlangsungan konflik yang tengah terjadi. Masyarakat bingung mengapa PBB yang berperan sebagai organisasi internasional yang mempunyai kewenangan menyelesaikan permasalahan yang mengancam perdamaian dan keamanan internasional, tidak segera bertindak. Dengan peristiwa ini sangat penting bagi kita untuk mengetahui lebih dalam apa yang sebenarnya telah terjadi di antara Palestina dan Israel dan mengapa konflik ini terjadi secara berkepanjangan selama 106 tahun lamanya sejak deklarasi Balfour diresmikan. Dengan penulisan ini saya akan mengangkat topik ini dalam karya tulis ilmiah saya agar kita dapat mengetahui benang merah dari permasalahan ini dan mengapa hal ini sangat berkaitan dengan hak asasi manusia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penulisan penelitian ini menggunakan metode analisis historis dengan menggunakan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data. Data sekunder dari sumber-sumber tekstual, termasuk berbagai penelitian, buku, video pembahasan, bahan bacaan, dan publikasi ilmiah lainnya yang membahas topik konflik Palestina-Israel, kemudian digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk karya tulis ilmiah ini. Setelah data terkumpul, data tersebut dikategorikan, dievaluasi, dirangkai, dan diperiksa. Hal ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai konflik Palestina-Israel dan hubungannya dengan hak asasi manusia melalui penggunaan metode analisis historis dan studi kepustakaan (Emilia Palupi Nurjannah and M. Fakhruddin 2019, 17).

## 3. PEMBAHASAN

### 3.1 Sejarah Awal Mula Konflik Palestina-Israel

#### a. Deklarasi Balfour

Palestina terletak di persimpangan tiga benua: Eropa, Asia dan Afrika. Tanah ini ditempati oleh tiga agama besar yaitu Yahudi, Kristen dan Islam. Penduduk asli Palestina yang mayoritasnya adalah muslim dapat hidup rukun dan damai dengan agama Kristen dan Yahudi yang pada saat itu sangat minoritas. Konflik bermula pada 2 November 1917 semasa perang dunia 1 ketika Arthur Balfour, yang pada saat itu berkedudukan sebagai menteri luar negeri Inggris telah mengeluarkan deklarasi yang dituangkan ke dalam sebuah surat kepada Baron Lionel Walter Rothschild, seorang pemimpin komunitas Yahudi di Inggris (Emilia Palupi Nurjannah and M. Fakhruddin 2019). Surat itu berisikan pernyataan Inggris yang akan membantu pembentukan rumah nasional kepada bangsa Yahudi di Palestina. Dari deklarasi yang berisi 67 kata inilah menandai dimulainya pembentukan negara Israel. Janji pendirian rumah nasional bagi suatu bangsa di Palestina dinilai terlalu nyata karena bagaimana mungkin suatu negara bisa menjadi tanah air bagi negara lain jika negara tersebut tidak memiliki hak kedaulatan atas wilayah yang bersangkutan, terlebih lagi Palestina bukanlah tanah kosong yang dapat di isi dengan sebuah deklarasi.

#### b. Kekaisaran Ustmaniyah Ottoman Turki

Namun hal ini seperti mimpi buruk bagi Palestina ketika tumbangannya kekaisaran Ottoman Turki pada akhir Perang Dunia 1 tahun 1918 yang mana Palestina adalah daerah yang termasuk ke dalam kekuasaan kekaisaran Ottoman pada saat itu dari tahun 1517-1917. Dengan berakhirnya kekaisaran Ottoman maka wilayah Ustmaniyah Turki yang sudah lama di incar pun dibagi wilayahnya kepada Inggris, Prancis, Italia, dan Yunani, dan kemudian selanjutnya Palestina diambil alih oleh Inggris dengan sebutan "Mandatory Palestine". Oleh Inggris dikatakan jika mereka ingin membantu Palestina untuk dapat memimpin diri dan negara mereka sendiri pada saat itu. Sejak diakuisisi oleh Inggris, ketiga agama besar yang memiliki komposisi populasi yang seimbang di Yerusalem mulai menunjukkan keretakan. Ketiga agama ini sengaja dibuat terpecah belah agar nantinya mudah untuk dikuasai. Untuk memenuhi janji Inggris kepada bangsa Yahudi (Zionis), wilayah Palestina kemudian dibuka bagi imigran Yahudi yang terusir dari Eropa. Sejak itu, populasi Yahudi meningkat drastis, dari 6 persen menjadi 30 persen pada tahun 1935. (Sepulang Sekolah 2023)

#### c. Gerakan Zionisme

Transformasi dari Arab Palestina menjadi Yahudi Israel pada paruh pertama abad ke-20 merupakan hasil dari perencanaan dan kampanye politik selama bertahun-tahun oleh bangsa Yahudi. Mereka menyebut ini sebagai gerakan nasionalis kolonial yang biasa kita dengar dengan sebutan Zionisme. Gerakan Zionis muncul akibat hak-hak sosial, ekonomi, politik, budaya, dan agama mereka dilanggar karena dipaksa hidup diaspora di beberapa negara Eropa. Dari sinilah muncul keinginan bangsa Yahudi yang tinggal di berbagai negara untuk kembali ke tanah leluhurnya yaitu Palestina. Gerakan Zionisme juga hadir sebagai respons terhadap Holocaust, atau pembantaian enam juta orang Yahudi di Eropa oleh rezim Hitler di Jerman pada Perang Dunia I Zionisme sendiri dicetuskan oleh Theodore Herzl seorang presiden pertama organisasi zionis dunia pada tahun 1897 (Andi Satrianingsih and Zaenal Abidin 2016, 178). Zionisme ini adalah sebuah gerakan yang berisi cita-cita atau ideologi yang menginginkan adanya sebuah tanah air (Nasional Home) bagi bangsa Yahudi di tanah Palestina. Mereka ingin membangun kembali Israel sebagai pusat identitas Yahudi. Orang-orang Yahudi percaya bahwa Yerusalem, yang merupakan ibu kota Palestina pada saat itu, harus dikembalikan sebagai ibu kota bangsa Yahudi, dan hak-hak orang Yahudi yang tertindas harus dipulihkan.

#### d. Masa Perlawanan Rakyat Palestina

Selama periode 1920-1946, ratusan ribu bangsa Yahudi secara masif pindah menuju tanah terjanji. Para imigran Yahudi ini dapat membeli properti dari orang non-Arab, dan mereka juga dapat membeli sebidang tanah yang luas, menjadi pemilik tanah, sedangkan warga Palestina malah menjadi pekerja di tanah mereka sendiri. Konflik semakin memanas karena rakyat Palestina yang merasa terjajah mulai melakukan perlawanan semenjak tahun 1936-1939, namun kekuatan mereka jelas tidak sebanding dengan persenjataan Inggris yang dibantu oleh Haganah, para tentara Zionis. (Sepulang Sekolah 2023) Setidaknya 5.000 warga

Palestina tewas, 15.000 yang terluka, dan 5.600 orang yang ditahan. Penggusuran rakyat Palestina dari tanahnya sendiri kian kencang ketika aparat Yahudi menempuh Plan Dalet yang mencakup penghancuran kampung-kampung dengan pengeboman, pembakaran, dan pengusiran populasi keluar perbatasan negara.

#### **e. Peristiwa Nakba**

Karena mengetahui konflik di antara orang-orang Arab Palestina dengan Yahudi Israel semakin tidak terkondisi, maka pada 1947 Inggris menarik diri dari wilayah Palestina dan menyerahkan permasalahan ini kepada PBB yang baru saja terbentuk sebagai hasil dari kemenangan Amerika pada perang dunia II. PBB berupaya menyelesaikan permasalahan ini dengan dilakukannya pembagian wilayah Palestina yaitu Arab merdeka dan Yahudi merdeka, dengan Yerusalem dibawah kontrol PBB. Palestina mendapatkan wilayah sebesar 45 persen sedangkan Yahudi sebesar 55 persen dari keputusan pembagian wilayah tersebut. Para bangsa Yahudi jelas senang menerima rencana ini, tetapi rencana ini ditentang keras oleh Arab Palestina karena 55 persen wilayah akan dialokasikan oleh kelompok bangsa Yahudi termasuk kota-kota yang mayoritas populasinya adalah warga Palestina. Pembagian wilayah ini juga dianggap tidak adil dikarenakan garis pantai dan lahan pertanian subur lebih banyak diberikan kepada bangsa Yahudi dibandingkan warga Palestina. Maka konflik antarwarga Palestina dan Yahudi pun pecah, setidaknya ada 30 kejadian pembantaian terhadap rakyat Palestina, sekitar 530 desa dihancurkan dan dikosongkan, dan ada 750.000 orang tergusur paksa atas perebutan tanah ini, kebanyakan mereka mengungsi ke negara tetangga seperti Lebanon, Mesir, Suriah dan Yordania. Peristiwa ini diperingati dengan hari Nakba yang jatuh pada tanggal 15 Mei, yang tiap tahunnya akan dilakukan proses besar-besaran dari warga Palestina terhadap kedudukan Israel di negri mereka. (Narasi Newsroom 2023)

#### **f. Berdirinya Negara Israel**

Maka cita-cita yang telah lama diidam-idamkan kaum Zionis terwujud ketika pada tanggal 14 Mei 1948, David Ben-Gurion, selaku kepala Badan Yahudi, mendeklarasikan negara Israel, dan berdirinya negara Israel juga diakui oleh Amerika dan Uni Soviet (Jagad Aditya Dewantara et al. 2023, 22). Dengan demikian lahirlah negara Yahudi, Israel. Sehingga mulai dari sinilah Palestina tidak lagi memiliki negri, tanah, bahkan hak sebagai manusia, sehingga apa pun yang dilakukan oleh Palestina tidak dapat dibenarkan dan akan selalu dianggap salah karena mereka tidak diakui secara hukum internasional, melainkan Israel lah yang akan diakui sebagai sebuah negara dengan penduduk yang memiliki hak atas dirinya. Palestina dikuasai orang-orang Yahudi atas dasar hukum hak milik tak di-tempati. Organisasi zionis menggunakan tekanan dan kekuatan untuk mengusir orang-orang Palestina dari tanahnya yang telah mereka tempati selama berabad-abad, sehingga sekarang orang-orang Palestina hanya diberi tempat di Jalur Gaza. Dengan ini pendudukan rakyat Palestina hanya tinggal dua, yaitu Gaza dan Tepi Barat. Kedua daerah itu tidak luput dari kontrol pemerintahan Israel. Jalur Gaza dikelilingi tembok besar yang `memerjakan` warga Gaza dari dunia luar, orang-orang menyebut ini adalah penjara dunia terbuka yang paling besar di dunia. Sementara di Tepi Barat, masyarakat Palestina terus semakin tergeser dengan kehadiran pendatang Israel yang makin banyak berdatangan yang kerap membangun permukiman eksklusif di tanah leluhur rakyat Palestina. Sejak itu sering terjadi peperangan di antara negara-negara Arab dan Israel. Akibat kekejaman penyiksaan dan penyerangan yang diberikan oleh Israel, maka warga Palestina melakukan perlawanan dengan melakukan gerakan Intifadha. Gerakan ini indetik dengan perlawanan menggunakan batu dalam melawan militer Israel. Dari gerakan ini lah awal munculnya sebuah gerakan perlawanan yang lebih serius dan terorganisir oleh warga Palestina yang diberi nama Hamas. Sebuah gerakan yang lahir dari gerakan Intifadha sebagai upaya untuk melakukan perlawanan terhadap zionis Israel. (Mahli Idatul Khumairoh and Abdul Fadhil 2019, 2-3)

### **3.2 Bentuk Pelanggaran HAM pada Konflik Palestina-Israel**

#### **a. Pengertian Hak Asasi Manusia**

Hak Asasi Manusia (HAM) adalah hak-hak yang dimiliki seseorang karena ia adalah manusia. Seorang manusia mempunyai hak nya semata-mata karena harkat dan martabatnya sebagai manusia, bukan karena dianugerahkan oleh masyarakat atau karena hukum positif. Dalam hal ini, meskipun seseorang dilahirkan dengan warna kulit, jenis kelamin, bahasa, budaya, atau kebangsaan yang berbeda, ia tetap mempunyai hak-hak tersebut. Sebab, hak-hak tersebut bersifat universal. Hak-hak ini tidak hanya bersifat universal, namun juga tidak dapat dicabut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak peduli betapa buruknya seseorang diperlakukan atau betapa kejamnya mereka diperlakukan, mereka akan tetap menjadi manusia yang memiliki hak sampai kapanpun itu.

#### **b. Pelanggaran Terhadap Hak Asasi Manusia**

Pelanggaran HAM terjadi disebabkan karena negara atau seseorang telah mengganggu hak orang lain. Sebab-sebab pelanggaran hak asasi manusia yang diidentifikasi dalam literatur dapat dibagi menjadi tiga kategori:

##### **1. Penjelasan Politik**

Penjelasan politik berpusat pada jenis rezim dan tantangan nyata atau yang dirasakan terhadap rezim tersebut, seperti konflik sipil dan internasional, terorisme dan gerakan separatis. Berdasarkan upaya-upaya ini, terdapat kesepakatan luas bahwa tantangan yang nyata atau yang dirasakan terhadap rezim hampir selalu menjadi dasar terjadinya pelanggaran.

## 2. Penjelasan Ekonomi

Penjelasan ekonomi menekankan penyebab yang luas seperti kemajuan ekonomi, kesenjangan material, dan globalisasi dalam perdagangan dan keuangan.

## 3. Penjelasan budaya, ideologi, dan psikologi

Penjelasan budaya, ideologi, dan psikologi berpusat pada pola-pola permusuhan atau 'balas dendam' antar-masyarakat atas pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sebelumnya, kecenderungan untuk mematuhi perintah atau melakukan pelanggaran hak asasi manusia, dan ideologi-ideologi tertentu yang berhubungan dengan pelanggaran-pelanggaran tersebut. (Walter Carlsnaes, Thomas Risse, and Beth A Simmons 2004, 7)

## 4. Kategori Pelanggaran HAM

Pelanggaran HAM secara garis besar dibagi menjadi dua kategori yaitu pelanggaran HAM ringan dan pelanggaran HAM berat. Berikut adalah contoh bentuk dari pelanggaran HAM baik ringan maupun berat.

### a. Pelanggaran HAM

Macam-macam bentuk pelanggaran HAM ringan adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan penganiyaan terhadap seseorang
- 2) Melakukan tindak pencemaran nama baik terhadap seseorang
- 3) Mencegah atau menghalangi seseorang untuk menyampaikan aspirasi dengan berbagai cara
- 4) Terlibat dalam tindak kekerasan
- 5) Mengambil harta atau hak milik orang lain
- 6) Menghalangi seseorang untuk melaksanakan ibadah
- 7) Berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan
- 8) *Bullying*, baik secara langsung maupun melalui media sosial.
- 9) Tindakan pemaksaan orang tua terhadap anaknya. (Kompas Nasional 2022)

Macam-macam bentuk pelanggaran HAM berat adalah sebagai berikut.

### b. Kejahatan Terhadap Kemanusiaan

Kejahatan terhadap kemanusiaan adalah kejahatan tidak manusiawi yang dilakukan terhadap warga sipil yang dapat menimbulkan penderitaan baik fisik maupun mental. Bentuk kejahatan terhadap kemanusiaan sebagai berikut.

- 1) Tindakan yang melanggar hukum yang mengakibatkan terbunuhnya seseorang
- 2) Tindakan yang dapat menyiksa seseorang yang diakibatkan hukuman yang diberikan tidak manusiawi atau dapat merendahkan martabat manusia
- 3) Penghilang paksa seseorang
- 4) Praktik perbudakan dan kejahatan lain sejenis
- 5) Pengusuran atau pengusiran penduduk secara paksa dari suatu wilayah
- 6) Kejahatan seksual, eksploitasi seksual, pemaksaan prostitusi, pemaksaan sterilisasi atau penghentian kesuburan paksa, dan juga tindakan kekerasan seksual serius lainnya.
- 7) Diskriminasi yang terjadi secara sistematis, khususnya terkait suatu ras, etnis, gender.

### c. Genosida

Genosida ialah suatu praktik pembantaian secara brutal dan terus menerus terhadap suatu kelompok etnis dengan tujuan yaitu untuk memusnahkan seluruh ataupun sebagian dari bangsa tersebut. Bentuk dari kejahatan genosida sebagai berikut. (DOORTJE D. TURANGAN, S.H 2010, 16)

- 1) Melakukan pembunuhan terhadap suatu kelompok tertentu.
- 2) Memberikan penyiksaan yang kejam dan tidak manusiawi yang dapat merendahkan martabatnya
- 3) Tindakan sengaja dalam menciptakan suatu kondisi atau situasi hidup yang dapat mengancam kepunahan suatu individu atau kelompok tertentu
- 4) Memaksakan tindakan yang dapat mencegah kelahiran dalam suatu individu atau kelompok tertentu
- 5) Pemindahan paksa anak-anak dari suatu kelompok ke kelompok lain

### d. Kejahatan Perang

Kejahatan perang merupakan pelanggaran terhadap hukum dan aturan dalam sebuah perang yang termasuk kedalam hukum internasional, baik oleh militer maupun sipil. Bentuk kejahatan perang sebagai berikut.

Melakukan penyerangan terhadap warga sipil serta tenaga medis ataupun jurnalis yang meliput terjadinya perang

Kejahatan seksual, eksploitasi seksual, pemaksaan prostitusi, pemaksaan sterilisasi atau penghentian kesuburan paksa, dan juga tindakan kekerasan seksual berat lainnya

Melancarkan penyerangan kepada pihak-pihak yang telah mengibarkan bendera putih sebagai tanda menyerah

Penahanan ilegal terhadap individu yang dilindungi

Penyiksaan atau perlakuan yang tidak manusiawi dalam bentuk apa pun, termasuk eksperimen biologis (Khumar Mahendra 2023)

Menyerang atau membombardir kota, desa, tempat tinggal atau bangunan yang tidak dijaga dan yang bukan merupakan prasarana militer

Dengan sengaja mengarahkan serangan terhadap bangunan yang didedikasikan untuk agama, pendidikan, seni, ilmu pengetahuan atau tujuan amal, monumen bersejarah, rumah sakit selama tidak digunakan sebagai infrastruktur militer, dengan sengaja mengarahkan serangan terhadap penduduk sipil yang tidak ikut serta secara langsung dalam peperangan (Ensiklopedia Dunia, n.d.)

e. Agresi

Agresi merupakan tindakan yang bertujuan untuk menyebabkan kesakitan terhadap target penyerangan.

Bentuk dari agresi adalah sebagai berikut.

Mendeklarasikan peperangan dengan negara lain

Melakukan invasi militer dari udara, darat, dan laut

Melakukan pemblokadean wilayah laut untuk suatu kepentingan

Memberikan suatu bantuan terhadap kelompok orang bersenjata

Pelanggaran-Pelanggaran yang Telah Dilakukan Israel Terhadap Palestina

Berikut adalah pelanggaran-pelanggaran HAM yang telah dilakukan oleh Israel kepada Palestina, dan sudah dikategorikan menjadi pelanggaran HAM ringan dan pelanggaran HAM berat sebagai berikut.

Pelanggaran HAM Ringan Konflik Palestina-Israel

Palestina tidak mendapatkan pasokan air yang cukup jika dibandingkan dengan Israel, Palestina menerima 20 persen atau 200 galon air (73 liter) per kapita untuk sedangkan Israel mendapatkan 80 persen atau 800 galon air (242 liter) per kapita, selain itu juga diketahui 190 ribu warga Palestina hidup tanpa jaringan air. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap hak atas kehidupan yang layak dan sehat.

Di Gaza listrik hanya dapat menyala kurang dari empat jam saja dalam sehari. Ini merupakan contoh pelanggaran hak akses terhadap layanan dasar sehari-hari. (*Daftar Kekejaman Israel Gempur Jalur Gaza 2022*)

Pelanggaran HAM berat

Israel telah melakukan pengusiran paksa terhadap rakyat Palestina atas tanah tempat tinggalnya sendiri selama periode waktu 1920-1948 yang mengakibatkan kehancuran dan pengosongan sekitar 530 desa dan pengusiran paksa 750.000 orang akibat perampasan tanah tersebut. Masa-masa ini telah banyak merenggut HAM dari setiap warga Palestina yang merasakannya. Ini merupakan pelanggaran HAM berupa pemindahan paksa atau pengusiran paksa penduduk dari suatu wilayah khususnya tanah airnya.

Israel mendirikan tembok tinggi yang membatasi Jalur Gaza dengan Israel. Dengan alasan untuk menghindari adanya ancaman bom bunuh diri di wilayah Palestina. Namun, hal ini justru menjadi sebuah pelanggaran terhadap hak untuk hidup bebas tanpa dibatasi oleh suatu apa pun karna dengan adanya dinding ini maka warga Palestina tidak dapat memiliki akses yang mudah dengan dunia luar.

Wanita Palestina di Tepi Barat memiliki risiko keguguran yang tinggi, dengan peluang keguguran di rumah sebesar 7 persen, peluang keguguran saat bepergian ke rumah sakit terdekat sebesar 13 persen dengan lama perjalanan 30 menit hingga 3 jam, dan 51 persen risiko keguguran di perbatasan. Hal ini termasuk pelanggaran hak asasi manusia, seperti mencegahnya suatu kelahiran.

Menurut data Agustus 2013, Israel memenjarakan 5.042 warga Palestina, menahan 134 orang tanpa pengadilan, termasuk 195 tahanan anak-anak dan 13 tahanan wanita, sedangkan tidak ada satu pun warga Israel yang ditahan. Hal ini jelas melanggar hak atas perlindungan hukum dan proses yang adil dan penahanan tidak sah terhadap individu yang kebanyakan berasal dari warga sipil.

Menurut data Menteri Pekerjaan Umum Palestina Mufeed al-Hasayneh, sebanyak 10 ribu rumah di Gaza hancur dan 30 ribu lainnya rusak berat akibat serangan militer Israel pada perang Gaza tahun 2008-2009 dan 2012. 270 ribu orang, termasuk anak-anak, terpaksa mengungsi dan ditempatkan di 90 tempat berlindung yang dikelola oleh UNRWA. Diketahui pula 142 sekolah, termasuk sekolah PBB, mengalami kerusakan. Hal ini mencakup pelanggaran hak asasi manusia yang melibatkan agresi dan berbagai bentuk invasi militer melalui udara, darat, dan laut, serta serangan yang disengaja terhadap kota, desa, pemukiman, dan fasilitas pendidikan.

Israel kembali melakukan penyerangan kepada warga Palestina saat dilangsungkannya aksi unjuk rasa selama enam pekan pada 30 Maret 2018. Israel juga menembaki para demonstran dengan menggunakan peluru kupu-kupu yang membuat 24 orang warga Palestina harus diamputasi kakinya. Selain itu, Israel menggunakan gas yang dapat menyebabkan seseorang mengalami kejang-kejang setelah menghirupnya ini menyebabkan 7.000 warga terluka. Ada banyak penyerangan Israel ketika menggunakan senjata terlarang untuk menyerang warga Palestina, Israel juga pernah memakai artileri saat penyerangan 13 Desember 2010

dan menembakkannya ke rumah-rumah yang dihuni oleh 21 orang termasuk didalamnya ada anak-anak. Kejahatan ini termasuk kedalam pelanggaran HAM berupa penggunaan senjata terlarang dalam perang yang dapat membahayakan dan memberi dampak kepada warga sipil.

Lebih dari 1.800 orang tewas dalam Operasi Perisai Israel, dan lebih dari 70 persen di antaranya adalah warga sipil, termasuk anak-anak. Akibatnya, serangan yang disengaja terhadap warga sipil yang tidak ada kaitannya langsung dengan perang termasuk dalam pelanggaran HAM. (*Daftar Kekejaman Israel Gempur Jalur Gaza* 2022)

Saya. Pada tahun 2010, Israel menghentikan kapal bantuan kemanusiaan Mavi Marmara untuk Palestina, yang membawa 600 relawan kemanusiaan pro-Palestina serta bantuan makanan, dengan cara yang kasar sehingga mengakibatkan pembantaian dengan melakukan penembakan acak terhadap penumpang kapal di kapal tersebut. Dengan alasan kapal tersebut berlayar melalui wilayah yang telah diblokir oleh Israel. Alhasil, hal tersebut termasuk dalam pelanggaran HAM, yakni pemblokiran wilayah laut dengan tujuan mencegah masuknya pasokan pangan bagi warga Palestina yang tidak mempunyai cukup pangan dan kelaparan. ("Pelanggaran Hak Asasi Manusia Oleh Israel Terhadap Warga Palestina," n.d.)

Sejak tahun 2000, Israel telah menutup 12 universitas dan membekukan kegiatan

1.125 sekolah dan lembaga pendidikan, sedangkan serangan terhadap universitas dan sekolah telah terjadi sebanyak 316 kali. 43 sekolah yang diubah menjadi taksi militer Israel. Ini adalah contoh pelanggaran hak atas pendidikan.

### 3.3 Pelanggaran HAM pada Konflik Palestina-Israel Tahun 2023

Sejak bermulanya insiden penyerangan oleh Hamas pada Sabtu, 07 Oktober 2023 sampai hingga kini konflik masih terus berlanjut, sudah banyak sekali pelanggaran-pelanggaran HAM yang terjadi. Memasuki hari ke-34 kini semakin tinggi angka kematian yang dirasakan oleh penduduk Palestina di Jalur Gaza. Tercatat sudah ada 10.569 korban tewas di Gaza, termasuk 4.324 anak-anak dan 2.823 wanita. Sementara warga luka-luka mencapai 26.475 orang, di mana 8.663 adalah anak-anak dan 6.327 wanita. Bahkan, Israel kini mulai dengan terang-terangan menyerang tenaga medis, jurnalis bahkan korban terluka dengan mengirimkan bom. Terjadi pula pemblokadean akses listrik, obat-obatan bahan bakar untuk kepentingan rumah sakit dan tenaga medis, pasokan makanan dan air bersih, pakaian, bahkan kain kafan, semua pemasokan itu telah ditahan oleh Israel dan tidak diberikan izin masuk ke Gaza. Semua orang yang ada di Gaza sibuk untuk mencari tempat perlindungan yang aman di tempat-tempat seperti masjid, gereja, rumah sakit, tempat pengungsian korban, dan bangunan bangunan lainnya karna mengetahui jika tempat tersebut jelas dilarang dalam hukum untuk diratakan, namun disitulah Israel dengan bengisnya menyerang dengan membombardir setiap tempat yang di dalamnya menampung banyak massa. Kehidupan di Gaza bagai neraka karna selalu dihujani oleh bom setiap harinya. Tidak ada tempat berlindung yang paling aman dari serangan militer Israel. Bahkan hingga sekarang masih tidak diberlakukan gencatan senjata ketika korban yang gugur semakin banyak.

## 4. KESIMPULAN

Melakukan pelanggaran HAM kepada seseorang maka akan mendapatkan balasan atas perbuatan tersebut. Begitu pun dengan aksi penyerangan Hamas pada Sabtu, 07 Oktober 2023 adalah sebagai pembelaan atas hak asasi mereka yang sudah dipijak oleh Israel. Israel telah menjajah Palestina selama bertahun-tahun dan menjadikan sebuah HAM hanya sebagai hukum lalu saja. Namun, meskipun begitu warga Palestina tetap terus memperjuangkan keadilan atas diri dan tanah air mereka. Jika satu orang saja sudah mengabaikan dan kemudian melanggar HAM seseorang maka itu akan menjadi sebuah kebiasaan yang mana HAM tidaklah lagi sebuah hal yang penting, seperti halnya hak untuk hidup jika diabaikan maka akan banyak sekali terjadi tindak penghilangan nyawa atas konflik sederhana. Meskipun ada hukum Internasional yang mengacu kepada pemberlakuan HAM tersebut dan telah disepakati kemudian menjadi sumber acuan untuk menjalankan hubungan internasional, tetapi ironisnya tragedi kemanusiaan ini sering dan masih terjadi. Hal tersebut berlangsung lama dan terus menerus.

## REFERENSI

- Andi Satrianingsih, and Zaenal Abidin. 2016. "SEJARAH ZIONISME DAN BERDIRINYA NEGARA ISRAEL." *Jurnal Adabiyah* Vol. 16 No.
- Daftar Kekejaman Israel Gempur Jalur Gaza*. 2022. TEMPO Publishing.
- DOORTJE D. TURANGAN, S.H, M. 2010. "Tindakan Kejahatan Genosida Dalam Ketentuan Hukum Internasional Dan Hukum Nasional."
- Emilia Palupi Nurjannah, and M. Fakhruddin. 2019. "Deklarasi Balfour: Awal Mula Konflik Israel Palestina." *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* Vol. 1 No.
- Ensiklopedia Dunia. n.d. "Perang."

- Ishaq, Ishaq, and Muannif Ridwan. 2023. "A Study of Umar Bin Khatab's Ijtihad in an Effort to Formulate Islamic Law Reform." *Cogent Social Sciences* 9 (2): 2265522.
- Jagad Aditya Dewantara, Sulistyarini, Afandi, Warneri, and Efiani. 2023. "Pelanggaran HAM Dalam Konflik Israel Dan Palestina Berdampak Terhadap Hilangnya Hak Asasi Manusia Khususnya Hak Anak Di Palestina." *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 7, No: 22.
- Khumar Mahendra. 2023. "Israel Disebut Langgar Hukum Perang Internasional, Ini 7 Hal Yang Tidak Boleh Diserang Selama Perang."
- Kompas Nasional. 2022. "Jenis Pelanggaran HAM: Ringan Dan Berat."
- Kumparan. 2023. *Mengapa Perang Hamas - Israel Terjadi? Siapa Hamas?*
- Mahlil Idatul Khumairoh, and Abdul Fadhil. 2019. "Gerakan Intifadhah Dan Kemunculan Hamas (1987-1993)." *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* Vol. 1 No.
- Narasi Newsroom. 2023. *Awal Penjajahan Israel Ke Palestina "Narasi Explain."*
- "Pelanggaran Hak Asasi Manusia Oleh Israel Terhadap Warga Palestina." n.d.
- Ridwan, Muannif. 2020. "Ijtihad Pada Era Kontemporer (Konteks Pemikiran Islam Dalam Fiqih Dan Maqashid Al-Syariah)." *Masohi* 1 (2): 110–21. <http://journal.fdi.or.id/index.php/jmas/article/view/356>.
- Ridwan, Muannif, and A M Suhar. 2023. "Ideal Formulation of Human Rights Regulation in Indonesia." *Ilomata International Journal of Social Science* 4 (4): 537–47.
- Sepulang Sekolah. 2023. *Kenapa Israel - Palestina? Semua Karena Janji Manis Inggris?*
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. 2023. "Pernyataan Pers Presiden Joko Widodo Terkait Perkembangan Konflik Palestina-Israel."
- Walter Carlsnaes, Thomas Risse, and Beth A Simmons. 2004. *HAM International*.
- Yulius Brahmantya Priambada. 2023. "27 Hari Paling Mematikan Di Gaza."